Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial
Volume. 2, No.1 Februari 2024
e-ISSN: 3021-7377; p-ISSN: 3021-7369, Hal 154-159
DOI: https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.469
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa

Pembelajaran Matematika Pada Kelas 3 SD Di SD N 101765

Lailatun Nur Kamalia Siregar[1], Suci Pitri Yana[2], Ikhrawati Suryani[3], Dwi Haryati[4], Satria Hutabarat[5], Dea Azka Nadira[6] , Taufik Hidayat Siregar[7]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
Korespondensi penulis: lailatunnurkamaliah@uinsu.ac.id

Abstract. *This article discusses materials for the mathematics learning process at SD 101765. Thus, this article was created by discussing the mathematics learning process using media, as one of the learning components used. This research uses research data directly, through research by researchers. This research uses a literature study method. This research aims to discuss the learning process at SD 1101765 in Bandar Loyal. The results of this research are that media is a means of disseminating learning information, including in the field of mathematics*

Keywords : *mathematics, media, basic education, arithmetic*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang materi proses pembelajaran matematika di SD 101765. Oleh karena itu, artikel ini dibuat dengan membahas proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media, sebagai salah satu komponen pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data penelitian secara langsung, melalui penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk membahas proses pembelajaran di SD 1101765 Bandar Loyal. Hasil penelitian ini adalah media merupakan sarana penyebar informasi pembelajaran, termasuk dalam bidang matematika.

Kata kunci: matematika, media, sedoklah dasar, berhitung

LATAR BELAKANG

Kualitas suatu negara terutama ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di era global. Salah satu langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah pendidikan. Triant mengatakan, ``Pendidikan merupakan satu-satunya forum yang merupakan upaya yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dianggap serta berperan sebagai alat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas"

Lebih lanjut, Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003) menyatakan:

> "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan ketrampilan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan nasional, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi orang-orang yang beriman. Iman dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang beriman. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab"

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, termasuk seminar, lokakarya, dan kursus pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat materi pengajaran dan model pembelajaran dan perbaikan. Misalnya saja mata pelajaran Matematika,

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 19, 2023; Published: Februari 28, 2024
* Lailatun Nur Kamalia Siregar , *lailatunnurkamaliah@uinsu.ac.id*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) , dan Lainnya . Namun fakta di lapangan masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Salah satu unsur penting yang perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik, pemimpin, pelatih, dan pengembang kurikulum yang menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang tepat: menyenangkan, menarik, menenteramkan, dan ruang bagi siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif. Kami sedang meneliti dan berupaya mewujudkan fungsinya. Guru harus mampu mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga mendorong siswa aktif dan kreatif. Guru juga dapat memilih model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan dapat membangkitkan minat siswa, serta tercipta suasana belajar yang nyaman.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada seluruh jenjang pendidikan. "Matematika merupakan salah satu prasyarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kecerdasannya dan mengubah sikap positifnya." Pengembangan Keterampilan dan kemungkinan penerapannya. Selain itu, matematika merupakan alat berpikir bahkan cara berpikir logis yang sistematis dan konsisten untuk pengambilan keputusan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, setiap permasalahan dalam hidup yang perlu diselesaikan secara cermat dan tuntas harus selalu bertumpu pada matematika.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menarik untuk membantu siswa dengan mudah memahami konsep-konsep matematika yang mungkin terkesan sulit dan abstrak. Berbagai model dan metode pembelajaran telah dikembangkan untuk membantu siswa menikmati matematika. Namun hal ini belum membuat siswa benar-benar menyukai matematika sehingga sebagian besar siswa mempunyai hasil belajar matematika yang buruk.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec Percut Sei Tuan T.A 2017/2018, berjudul "Meningkatkan Pembelajaran". Hasil Siswa pada kelas Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Learning SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec Kelas V Start with Questions (LSQ).

KAJIAN TEORITIS

Matematika

Matematika pada mulanya adalah ilmu aritmatika, atau ilmu menghitung bilangan untuk menghitung berbagai benda dan benda lainnya. Matematika secara umum didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Selain itu, matematika berkaitan dengan logika yang berkaitan dengan bentuk, susunan, besaran, dan konsep terkait lainnya yang melibatkan bilangan besar, seperti aljabar, analisis, dan geometri. Berdasarkan pengertian tersebut, matematika dapat diartikan sebagai sekelompok ilmu yang membahas ilmu komputasi. Apalagi matematika merupakan ilmu yang sifatnya berkaitan dengan logika dan diterima akal sehat, yang selalu berlandaskan logika dengan fakta yang pasti Mengenai cabang yang sedang dibahas (Nugroho et al., 2019)

Tentang matematika seperti aljabar, analisis, geometri, parak, astrologi. Matematika adalah ilmu yang memerlukan pemikiran, penalaran, dan logika. Ketika belajar matematika, siswa dibiasakan untuk memahami sifat-sifat kumpulan benda (abstraksi) melalui pengalaman. Namun semua itu perlu disesuaikan dengan perkembangan keterampilan siswa agar pada akhirnya benar-benar berkontribusi terhadap kelancaran proses belajar mengajar matematika di sekolah.Matematika merupakan salah satu komponen dalam banyak mata pelajaran dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun demikian, banyak siswa saat ini yang masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, dan menakutkan. Selain itu, belajar matematika juga bisa dikatakan sangat membosankan. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam dunia pendidikan matematika masih menjadi permasalahan matematika. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan untuk dipahami. Masih banyak asumsi lainnya. Alasannya adalah banyak siswa yang mempunyai prestasi matematika yang sangat mengkhawatirkan. Salah satu hal yang harus dilakukan guru adalah melakukan perubahan dan inovasi yang dapat merangsang minat dan motivasi siswa, seperti memasukkan media ke dalam proses pembelajaran.

Fungsi pembelajaran matametika

Matematika sebagai alat Yang sebenarnya diinginkan guru adalah agar siswa menerima penjelasan untuk memahami berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat, untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan profesional, atau

dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal tersebut jelas perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran matematika di sekolah khususnya di tangkat. (Masykur et al., 2019)

Matematika sebagai cara berpikir. Artinya siswa memperoleh pengalaman dalam menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi, misalnya melalui persamaan dan tabel dalam model matematika yang menyederhanakan permasalahan penulisan matematika lainnya. Jika seorang siswa dapat mengerjakan matematika tetapi tidak mengetahui alasannya, jelas ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada yang belum dipahaminya. Ketika belajar matematika, siswa dibiasakan untuk memahami melalui pengalaman sifat-sifat yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh kumpulan benda (abstraksi). ke-3. Matematika sebagai ilmu atau pengetahuan. Guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran dan siap merevisi kebenaran yang diterima jika ada kesempatan untuk mencoba menemukannya, selama mengikuti ide-ide yang valid.

Berdasarkan fungsi pembelajaran matematika dapat kita tarik kesimpulan bahwa fungsi matematika tidak lain adalah sebagai alat pencarian kebenaran yang diterima oleh ilmu pengetahuan dan akal sehat. Selain itu, menghubungkan dan memahami gambar dan diagram juga merupakan cara berpikir, dan matematika juga mencari pemahaman yang konkrit, yang melibatkan diskusi dan data yang akurat (Lestari, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan atau bibliografi dengan mengkaji beberapa bibliografi dan referensi untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika di SD 101765 (Puspananda, 2022). Tinjauan pustaka atau tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian terdahulu, yang kemudian dianalisis lebih lanjut, dibahas secara rinci, dan diambil kesimpulan dari poin-poin penting.(Putri et al., 2020)

Tinjauan Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode obyektif, sistematis, analitis dan kritis dalam mengumpulkan data perpustakaan, membaca dan mencatat serta mengelola data penelitian sesuai dengan kebutuhan penulis artikel ini atau rangkaian kegiatan. Penelitian penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan atau operasional yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan dan pembacaan, analisis, pencatatan, dan pengelolaan informasi dari berbagai sumber literasi. Hasil studi literatur ini akan membantu penulis dalam memperoleh data dari proses pemebelajaran di SD 101765 (Fadilah, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Dalam Pembalajaran

Kegunaan umum media meliputi: *Pertama*, membuat pesannya jelas dan tidak terlalu verbal (hanya dalam bentuk tertulis atau lisan). *Kedua*, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti: (a) Benda yang terlalu besar - dapat digantikan dengan gambar nyata, gambar , gambar film, film, atau model. (b) Benda Kecil - Didukung oleh proyektor mikro, bingkai film, film, atau gambar. (c) Gambar yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat diperbaiki dengan menggunakan fotografi selang waktu atau fotografi kecepatan tinggi. (d) Peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di masa lalu dapat disajikan kembali dalam bentuk cuplikan film, video, sinematografi, fotografi, atau secara lisan. (e) Objek yang terlalu rumit (misalnya mesin) dapat direpresentasikan dengan model, diagram, dan lain-lain. (f) Konsep yang terlalu luas dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, foto, dan lain-lain (Prayuga, 2019)

Ketiga, penggunaan media yang tepat dan beragam dapat mengatasi keengganan siswa. Dalam hal ini media (a) membantu menciptakan semangat belajar; (b) memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; (c) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Keempat, meskipun kurikulum dan materi dimaksudkan sama untuk setiap siswa, karakteristik unik setiap siswa dan kombinasi lingkungan dan pengalaman yang berbeda berarti Anda harus mengelola semua ini sendiri.Jika tidak, banyak guru menghadapi kesulitan (Kelas et al., 2019)

Hambataan Berhitung

Kendala atau faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak berupa motivasi, kedewasaan, keunikan gaya belajar setiap anak, bakat, dan lain-lain karena proses pembelajaran berlangsung di dalam dan di luar kelas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar diri anak, seperti proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak, seperti pembelajaran yang tidak menarik, keberagaman siswa, dan lain-lain yang tidak mempromosikan keberagaman. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan matematika adalah gaya belajar unik setiap anak.

KESIMPULAN

Matematika merupakan ilmu yang memerlukan pola pikir, penalaran, dan logika. Dalam pembelajaran matematika, siswa dibiasakan untuk memahami sifat-sifat himpunan benda (abstraksi) melalui pengalaman. Namun semua itu harus disesuaikan dengan

perkembangan keterampilan siswa agar pada akhirnya memperlancar proses pembelajaran matematika di sekolah. Matematika merupakan bagian dari rangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, bahkan menakutkan dan membosankan. Pasalnya, masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan soal matematika tersebut. Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harafiah berarti "mediasi atau pengenalan".

Dengan demikian, Meida menjadi sarana penyebaran informasi pembelajaran dan penyampaian pesan. Kehadiran media sangat penting dalam proses pembelajaran . Pasalnya, dalam kegiatan tersebut mampu menyeimbangkan ambiguitas materi yang disampaikan dengan menghadirkan media sebagai mediator.

REFERENSI

Fadilah, M. (2018). Ekplanasi Ilmiah Metode Hipnotis terhadap Otak Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *1*(1), 8. https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13969

Kelas, S., Sd, V. D. I., & Gumiwang, N. (2019). *ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 4 GUMIWANG*. *5*(2), 68–74.

Lestari, I. (2018). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA DENGAN (DEVELOPMENT OF MATHEMATICS TEACHING MATERIAL USING*. *01*(01), 26–36.

Masykur, R., Nofrizal, ;, & Syazali, ; Muhamad. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. 177–186.

Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., & M. Syazali. (2019). *Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. 197–203.

Prayuga, Y. (2019). *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*. 1052–1058.

Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, *9*(1), 85–92. http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE

Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *6*(2), 605–610. https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561